

Penguatan Sumber Belajar IPS Melalui Literasi Sejarah dan Budaya Yogyakarta di Museum Ulen Sentalu

Eldi Mulyana*, Alni Dahlena, Slamet Nopharipaldi Rohman

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra,
Institut Pendidikan Indonesia

Jl. Terusan Pahlawan No.83, Sukagalih, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

eldimulyana@institutpendidikan.ac.id*

alnidahlana25@gmail.com

slametnopharipaldi@institutpendidikan.ac.id

(Received: 24 April 2022 / Accepted: 20 Mei 2022/ Published Online: 6 Juni 2022)

Abstract

The existence of culture and history in the museum as a place to store a collection of historical objects often gives the impression that the museum is an ancient, dark and unkempt building. Meanwhile, the new paradigm in museum management is that museums are no longer just a place to store historical objects, but need to present collections in attractive packaging so that visitors are interested in coming back to the museum. The purpose of this study is to strengthen the use of the Ulen Sentalu Museum as a social studies learning resource, because the overall concept of the Ulen Sentalu Museum is more modern compared to other museums in Indonesia. This research method is a qualitative method with interview data collection techniques, observation and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data presentation, data reduction and data verification. The results of this study are (1) the cultural and historical values of the ulen sentalu museum in attaching existing philosophical values, (2) cultural and historical values related to the rules of conduct in the museum ulen sentalu used as a source of social studies learning. Thus, it can be used as culture and history contained in the Ulen Sentalu museum and used as a source of social studies learning as part of educational literacy.

Keywords: *Ulen Sentalu Museum, Culture and History, Social Studies Learning Resource.*

Abstrak

Keberadaan budaya dan sejarah di museum sebagai tempat penyimpanan koleksi benda-benda bersejarah seringkali memberikan kesan bahwa museum merupakan bangunan kuno, gelap dan tidak terawat. Sementara paradigma baru dalam museum manajemen adalah museum tidak lagi hanya sebagai tempat untuk menyimpan benda bersejarah, namun perlu menyajikan koleksi dalam kemasan yang menarik sehingga pengunjung tertarik untuk datang kembali lagi ke museum. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguatkan pemanfaatan museum ulen sentalu sebagai sumber belajar IPS, karena secara keseluruhan konsep dari Museum Ulen Sentalu ini sudah lebih modern jika dibandingkan dengan museum lainnya yang ada di Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) nilai budaya dan sejarah museum ulen sentalu dalam melekatkan nilai filosofis yang ada, (2) nilai budaya dan sejarah yang berkaitan dengan aturan tata tertib dalam museum ulen sentalu dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai budaya dan sejarah yang terdapat dalam museum ulen sentalu dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS sebagai bagian dari literasi edukasi.

Kata Kunci: *Museum Ulen Sentalu, Culture and Hstory, Sumber Pembelajaran IPS.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini menjadi penjamin kualitas diri seseorang dalam menjadi manusia yang mempunyai kualitas dalam segi akademiknya. Di dalam visi pendidikan untuk mempersiapkan manusia yang dapat memberikan suatu jawaban di era globalisasi saat ini adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap kalangan manusia [1]. Peran pentingnya pendidikan di era saat ini bukan hal yang biasa biasa saja melainkan hal yang menjadi luar biasa yang harus diwajibkan bagi generasi muda karena tantangan era globalisasi saat ini menjadi penunjang persaingan dalam mempertahankan kualitas Sumber daya manusia. Dalam peningkatan kualitas mutu manusia harus diinternalisasikan dari sejak dini, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian di masyarakat, melakukan interaksi, komunikasi dengan individu lainnya. Pendidikan berbasis masyarakat sangat di perlukan bagi seorang generasi muda, karena nilai kearifan lokal sangat penting di terapkan pada peserta didik yang mana di era modern ini berbagai aspek perilaku sudah banyak yang tidak mencirikan masyarakat Indonesia [2]. Sehingga menunjukkan bahwasannya pendidikan berbasis lingkungan masyarakat pada saat ini harus segera di internalisasikan pada siswa atau generasi muda karena mereka adalah bagian dari masyarakat yang akan menjalankan dari tradisi tersebut.

Konsepsi budaya dalam konteks *history* atau sejarah sebagai nilai asli, dan tanpa adanya perubahan dan campur tangan budaya lain yang mempengaruhinya. Serta budaya merupakan dasar perilaku manusia yang berkembang dari generasi dimana dia hidup dan tumbuh bersama dalam suatu masyarakat. Budaya menjadi suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Keberagaman budaya, yang memiliki perbedaan satu wilayah dengan wilayah lainnya. Namun dasarnya seluruh budaya yang ada pada hidup manusia, menjadi nilai kebaikan bila budaya tersebut dijadikan landasan kebaikan. Kebudayaan dan masyarakatnya memiliki kekuatan yang mampu mengontrol, membentuk dan mencetak individu. Apalagi posisi manusia selain dari makhluk individu juga sekaligus sebagai makhluk sosial. Maka perkembangan dan perilaku individu sangat mungkin dipengaruhi oleh kebudayaan. Untuk membentuk sebuah karakter maka peranan manusia yang paling tepat adalah menggunakan pendekatan budaya. Sejarah dan budaya sebagai identitas yang melekat pada suatu daerah yang dapat membedakan dengan daerah lainnya.

Problematika yang terjadi saat ini adalah dalam aspek rendahnya kemampuan masyarakat khususnya para generasi muda dalam menjaga kelestarian budaya dan sejarah yang berada di daerahnya, salah satunya di ulen sentalu Yogyakarta yang diidentifikasi memiliki banyak budaya dan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian dan literasi informasi bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS. Seperti halnya budaya dalam menjaga barang-barang peninggalan dari pemerintahan dan keratin di Yogyakarta yang memiliki nilai filosofi sejarah di dalam nya, sebagai wujud untuk menjaga warisan peninggalan dari keratin dulu sampai sekarang. Selain itu juga kosepsi penyimpanan barang peninggalan tersebut yang berada di diwilayah yang masih terjaga kelingkungannya sebagai bentuk penghormatan untuk menjaga tradisi yang ada. Berdasarkan data yang dilansir dari (Kompas.com, Februari, 2022) yang mengidentifikasi bahwasannya minat dalam menjaga kelestarian budaya dan sejarah daerah sendiri cenderung rendah terutama dalam perkembangan kebudayaan asing bahkan peserta didik cenderung tidak peduli akan budaya dan sejarah daerah dan belum optimalisasinya dalam pengembangan pengetahuan dalam menjaga dan melestarikan budaya serta sejarah.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa budaya dan sejarah khususnya di ulen sentalu juga memiliki nilai yang sama halnya dengan struktur nilai nilai budaya hubungan interaksi antar individu dengan lainnya menjadi hal kebiasaan manusia dengan hal hal yang menjadi factor dalam suatu tradisi. Sedangkan tradisi merupakan seni rakyat yang berfungsi untuk upacara keagamaan, kesukuan serta fungsi lokal ritual lainnya yang amat berlekatan dengan adat etnik religiositas rakyat setempat [3]. Dalam tradisi diatur bagaimana konsep hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok, kelompok manusia dengan kelompok yang lain atau hubungan manusia dengan alam lingkungannya [4]. Budaya sebagai tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. [5].

Pada dasarnya bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memuat disiplin ilmu sosial yang kompleks sehingga guru memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini karena berkaitan dengan kurikulum 2013 yang bersifat kontekstual, yaitu kegiatan pembelajaran yang materinya dihubungkan dengan lingkungan sekitar masyarakat. Lingkungan merupakan media atau sumber belajar yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam hidupnya sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran IPS tidak hanya siswa yang harus berperan sebagai penguat kondisi lingkungan, namun yang harus dimiliki oleh guru IPS profesional adalah guru harus merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan materi dan harus sesuai kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat lingkungannya [6].

Berdasarkan perspektif dalam dunia pendidikan unsur kebudayaan harus menjadi salah satu target yang mana siswa harus mengenal lingkungannya sendiri, pada pembelajaran IPS dapat di jadikan sumber belajar pengenalan tradisi, ini menunjukan bahwa Sumber belajar merupakan sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional [7]. Sumber belajar dapat di temukan dimana saja karena tujuan dari Sumber belajar merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran [8].

Tujuan utama dalam pembelajaran IPS yang terpenting tujuan-tujuan dari Pembelajaran IPS bagi siswa dasar dan menengah menurut [9] mengatakan bahwa ada 4 tujuan pembelajaran IPS yaitu : (1) Peserta didik harus mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis kritis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan *social*. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran atas nilai-nilai *social* dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam dunia masyarakat yang majemuk di kancah nasional maupun global [9].

Berdasarkan hal tersebut bahwasannya sumber belajar tidak hanya terpaku pada satu sumber saja namun harus juga melihat terhadap aspek situasi kondisi dari lingkungan itu sendiri seperti yang di katakan [10] lingkungan (*environment*) sebagai media pendidikan merupakan faktor kondisional yang memengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan yang berada di sekitar peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Adapun peranan dari sumber belajar dapat padukan dalam lingkungan kearifan lokal. Berdasarkan konsepsi tujuan sumber belajar berbasis kearifan lokal yaitu [11]:

- 1) Agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut.
- 2) Mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global.
- 3) Siswa diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bias berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

Dengan demikian bahwa peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki tugas serta di tuntut untuk menjalankan kewajiban dari berbagai aspek yang menjadi kebiasaan pada masyarakat, di IPS pun menjadi mata pelajaran multikultural yang mana IPS ini memberikan pemahaman menjadi manusia yang baik dan bersosial. Serta memiliki kemampuan dalam menjaga dan melestarikan budaya dan nilai-nilai filosofi sejarah yang berkembang di daerah nya dan menjadi identitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif ini merupakan metode untuk memahami makna dan mengeksplorasi terhadap sesuatu yang akan di teliti. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tapi lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna [11]. Penelitian dengan metode studi deskriptif kualitatif peneliti menggunakan metode ini agar dapat dengan jelas menggambarkan nilai-nilai sejarah dan budaya di museum ulen sentalu sebagai sumber pembelajaran

IPS. Lokasi penelitian ini yaitu berlokasi Museum Ulen Sentalu, DI. Yogyakarta. Kemudian teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan, observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian data data tersebut di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk di cari titik jenuh pada penelitian ini. Sehingga data yang dihasilkan dapat dinyatakan keabsahan serta realitas dengan faktualisasi di lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Museum Ulen Sentalu terdapat banyak sekali informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan kebudayaan Jawa kuno, dengan banyaknya informasi dan pengetahuan itu maka sangat sayang jika tidak dipejari dengan sangat baik, dan pihak pengelola pun mempunyai cara yang dimana cara tersebut membuat wisatawan yang berkunjung dapat menyerap dan mengambil informasi dengan sangat banyak, yaitu dengan cara menerapkan peraturan dilarang memotret dan para wisatawan yang berkunjung diberikan tour guide dalam setiap kelompoknya, dengan cara tersebut membuat wisatawan terpaksa tidak bisa melakukan kegiatan lain ketika kunjungan selain memperhatikan pemandunya ketika sedang menerangkan. Namun wisatawan masih tetap bisa mengabadikan moment mereka ketika disana, ketika selesai tour mereka diperbolehkan melakukan foto-foto ditempat yang telah disediakan [12]. Dengan adanya Museum Ulen Sentalu tentu saja secara tidak langsung ikut serta dalam melestarikan budaya Jawa dan membuat wisatawan menjadi tahu tentang budaya Jawa beserta sejarah dan filosofinya sehingga sangat tepat jika Museum Ulen Sentalu dijadikan wisata edukasi yang berada di Yogyakarta.

Konteks museum Ulen Sentalu sebagai sumber pembelajaran IPS yang memuat disiplin ilmu sosial yang kompleks sehingga guru memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal [13]. Strategi yang di haruskan bagi pendidik adalah dengan cara mereka harus lebih memahami terhadap tradisi tradisi yang berperajin positif pada lingkungan masyarakat. Aspek budaya dan nilai filosofis sejarah dalam menjaga peninggalan-peninggalan baran sejarah secara turun temurun ini dapat di jadikan sumber belajar IPS, dengan segala nilai nilai positif yang menjadi acuan makhluk sosial. Pada saat ini pendidik juga dituntut harus memiliki kemampuan menguasai lingkungan untuk di internalisasikan pada siswa mengenai hal yang berbasis pendidikan budaya, lingkungan dan sejarah masyarakat, karena tujuan dari pendidikan IPS harus memiliki beberapa kemampuan yang berbasis masyarakat [14]. Budaya dan nilai sejarah dalam pelestarian barang peninggalan di ulen sentalu Yogyakarta yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS menjadi tempat penginternalisasian nilai nilai budaya dan sejarah, sehingga siswa akan merasa bahwa dirinya harus mampu mempertahankan suatu budaya dan nilai sejarah yang ada di lingkungannya.

Gambar 1. Tempat Peninggalan Sejarah dan Budaya sebagai Sumber Belajar IPS



Sumber: Hasil Penelitian 2021, Yogyakarta

Berdasarkan gambar tersebut bahwasanya museum ulen sentalu dapat dijadikan sumber belajar IPS dengan meninggalkan situs-situs peninggalan di Yogyakarta. Sehingga tidak dapat dipungkiri dengan adanya Museum Ulen Sentalu selain dijadikan sebagai budaya edukasi dalam sumber edukasi khususnya dalam pembelajaran IPS dapat menjadi ajang pelestarian budaya, karena Museum Ulen Sentalu juga memberikan informasi dan pengetahuan tentang budaya-budaya khususnya budaya Jawa,

dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung kesana tentu saja semakin banyak pula wisatawan yang tertarik dan ikut pembelajari tentang budaya tersebut dan bahkan mungkin ada juga wisatawan yang melakukan penelitian tentang budaya tersebut [15]. Dengan kekonsistensannya Museum Ulen Sentalu tetap menjaga agar tetap menjadi salah satu objek wisata yang ada di Yogyakarta, untuk menjaga kekonsistensannya tersebut Museum Ulen Sentalu menerapkan peraturan yang wajib di patuhi oleh para pengunjung yang berkunjung ke museum tersebut, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan keaslian dan privasi dari museum tersebut tetap terjaga, Berdasarkan peraturan yang diterapkan disana meliputi [16]:

1. Koleksi; tidak diizinkan menyentuh dan memotret koleksi atau merekam penjelasan kurator.
2. Pada akhir pengujung akan diberitahukan lokasi untuk pemotretan dan hanya diijinkan dengan menggunakan peralatan sewajarnya serta tidak diperkenankan untuk pemotretan keperluan company profile atau pre-wedding album. Bagi rombongan pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan keterangan lebih lanjut atau foto museum dapat menghubungi sekretariat terlebih dulu sebelum tur diadakan pada nomor (0274) 880158.
3. Tidak diizinkan merokok, makan dan minum selama tur berlangsung. Bagi yang ingin bersantai lebih lanjut dapat meluangkan waktunya di café & restoran Buikenhof atau area di sekitar Jawa Bazaar dan museum shop.
4. Ransel, Tas Besar, Ponsel dan Gadget; Tidak diizinkan membawa ransel dan tas besar ke dalam museum. Ponsel dan gadget harap di non-aktifkan selama mengikuti *tour*. Tersedia locker di pintu masuk bagi yang membutuhkan penitipan barang.

Pembelajaran IPS melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal merupakan suatu upaya untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, meluaskan pengetahuan tentang budaya bangsa, serta merupakan bagian dari upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari arus globalisasi yang tidak lagi dapat dihindarkan dewasa ini [17]. Pernyataan tersebut menajadi penunjang bahwasannya siswa sebagai generasi masa kini menjadi efek dari perubahan globalisasi harus selalu di tanamkan nilai nilai postivisme dari suatu tradisi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter dengan menerapkan nilai nilai budaya dan sejarah secara faktualisasi direalisasikan di lingkungan pendidikan. Pada situasi saat ini, pembelajaran IPS yang dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang kurang begitu diminati. Sehingga peserta didik cenderung kurang begitu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran terutama dalam pola pembelajaran, literasi berkaitan dengan bduaya dan sejarah ketika pembelajaran secara kontekstual [18].

Gambar 2. Tempat Peninggalan Sejarah dan Budaya di Museum Ulen Sentalu



Sumber: Hasil Penelitian 2021, Yogyakarta

Berdasarkan gambar tersebut bahwasannya museum ulen sentalu dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS yang dapat ditinjau dari sejarah dan budaya yang memberikan makna dan nilai didalamnya. Sehingga bahwasannya pendidik IPS tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis saja pada peserta didik tetapi dikombinasi dengan empiris nya, sehingga dapat mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut [19]. Kemudian setelah prose pengmpulan data dan mendapatkan hasil data, sehingga dapat diidentifikasi bahwasannya literasi budaya dan

sejarah mengenai berbagai macam barang peninggalan di museum ulen sentalu Yogyakarta, nilai nilai yang terkandung pada budaya dna sejarah peninggalan dan pengawetan barang-barang peninggalana keratin pemerintahan Yogyakarta dapat dijadikan sumber belajar IPS [20], pendidik di tuntut untuk menyusun silabus kemudian di cocokan dengan pembelajaran IPS kemudian di susun Pada RPP [21]. Peserta dibekali *guide* berupa instrument yang akan membantu peserta didik agar mampu berinteraksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan [22]. Dengan demikian berdasarkan pandangan para pendidik IPS tentunya nilai-nilai yang bersifat budaya apabila di internalisasikan pada peserta didik akan mampu mempertahankan dari nilai nilai suatu tradisi budaya lingkungan setempat.

IV. SIMPULAN

Perkembangan budaya Museum Ulen Sentalu telah memberikan sebuah wawasan baru terhadap perkembangan seni dan budaya Jawa di lingkungan Keraton Solo dan Keraton Yogyakarta. Penyampaian informasi mengenai budaya Keraton Solo dan Yogyakarta yang tertutup di masanya memberikan sumbangan informasi budaya yang tak ternilai bagi masyarakat Indonesia khususnya bahkan masyarakat dunia pada umumnya. Sejarah mengenai negara Republik Indonesia disampaikan dengan bijaksana sehingga informasi dapat diterima dengan baik di berbagai pihak. Inovasi tidaklah selalu berarti penerapan teknologi, karena di museum yang sangat ‘jawa’ ini tidak banyak menggunakan sarana teknologi yang canggih apalagi digital. Identitas karakter khas masyarakat Jawa yang diberikan para petugas museum dalam menyambut pengunjung sebagai tamu di rumah mereka sangat memberikan kesan yang mendalam dan tidak kaku. Berdasarkan hal tersebut kebaharuan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pemanfaatan museum ulen sentalu sebagai sumber belajar IPS, di mana bahwasannya secara keseluruhan konsep dari Museum Ulen Sentalu ini sudah jauh lebih modern jika dibandingkan dengan dengan museum lainnya yang ada di Indonesia yang masih mengandalkan koleksi museum sebagai daya tarik utama.

Saran-saran terkait dengan penelitian museum ulen sentalu melalui literasi budaya dan sejarah sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu: (1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai filosofi sejarah dan budaya di museum ulen sentalu, agar hasil penelitian lebih spesifik, rinci dan menyeluruh, (2) Perlu dilakukan penelitian-penelitian mengenai nilai-nilai filosofi sejarah dan budaya di museum ulen sentalu sebagai sumber pembelajaran IPS dengan subjek penelitian yang berbeda seperti kajian mengenai sejarah dan budaya kehidupan sosial masyarakat di Yogyakarta khususnya area museum ulen sentalu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Oktarina, N. (2019). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Nina. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [2] Darmawati. (2020). Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142.
- [3] Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- [4] Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII Di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, 18(3), 1–18.
- [5] Sapriya. (2017). *Pendidikan Ips Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya.
- [6] Karmadi, A. D. (2007). *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya*. 1–6.
- [7] Ruky, A. S. (2016). Budaya, Kebudayaan Dan Nilai Nilai Budaya. <https://Achmadruky.Com/321/Budaya-Kebudayaan-Dan-Nilai-Nilai-Budaya/>

- [8] Djamaris et.al. (2020). Pesan Moral Dan Nilai Pendidikan Dari Simbolik Lemper Raksasa Dalam Upacara Adat Rebo Pungkasan. Belajea: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 339-358.
- [9] Sutrisno M. 2014. *Ranah-Ranah Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- [10] Ningsih. (2013). Revitalisasi Kearifan Lokal Di Aceh: Peran Budaya Dalam Menyelesaikan Konflik Masyarakat. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 135-154.
- [11] Muhaemin Ag, Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon, Terj. Suganda, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- [12] Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- [13] Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure. Cendekia: *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 231-246.
- [14] Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)*, 1(2).
- [15] Subroto, W. T. (2011). Peran Ips Dalam Membangun Budaya Dan Karakter Bangsa. <https://Tjptosubroto.Wordpress.Com/>
- [16] Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [17] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [18] Ni'mah, S. (2019). Pengembangan Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Jepara) (Doctoral Dissertation, Unnes).
- [19] Pradana. (2019). Musem Ullen Sentalu Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Yogyakarta. *Domestic Case Study 2018 Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta*
- [20] Tetep, Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 13(3), 1571-1580.
- [21] Mulyana, E., Suherman, A., Widyanti, T., Supriyatna, A., & Sulaeman, F. (2020). Training on Developing Children ' s Social Character Through Sundanese Cultural Values. *Indonesian Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 21–30.
- [22] Rohman, S.N. (2021). *Transformasi Kearifan Lokal Kampung Kuta dalam Pelestarian Lingkungan Hidup sebagai Sumber dan Bahan Ajar Geograf*. S2 Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.